

ANALISIS WACANA GENDER SARA MILLS CERPEN MAAFKAN AKU TERLAHIR
 PEREMPUAN KARYA JINGGA LESTARI

Oleh

Wasis Sirutama¹, Yusak Hudyono²

^{1,2}Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: sirutamawasis@gmail.com, yusak.hudyono@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Short stories, as the name implies, show a very short nature in both the events that are disclosed and the contents of the story, including the number of actors and the number of words used. Sara Mills examines how women are presented in texts, whether in novels, photographs, or the news. It is this injustice and bad portrayal of women that are the main targets of Mills' writing. This study aims to examine the value of feminism by looking at the position of the subject-object and the position of the writer-reader in Sara Mills' study. This type of research is qualitative. Qualitative analysis here uses descriptive language, which tells, describes, gives, analyzes, and interprets. The results of this study reveal the position of the narrator's subject in the short story I'm Sorry I Was Born a Woman by Jingga Lestari, namely the author. The position of the object told in the short story Forgive Me to Be Born a Woman by Jingga Lestari is the character "I" as a woman. The author's position in the short story Forgive Me, I Was Born a Woman by Jingga Lestari positions herself as a woman. The reader positions himself in the story based on the events disclosed by the author.

Keywords: Short Stories, Discourse, Sara Mills

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah teks yang ditulis berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang yang dituangkan di dalam bentuk tulisan yang memiliki makna denotatif. Adanya karya sastra mempermudah pembaca ataupun peneliti untuk mendapatkan objek kajian yang ingin diteliti karena pada saat ini sudah banyak ditemukan penelitian mengenai sebuah karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, dan sebagainya (Andriana & Manaf, 2022). Sebuah karya tulis adalah kumpulan ide seorang sastrawan lahir dari realitas kehidupan yang diolah oleh intelektual dan imajinasi yang tajam. Seorang sastrawan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, imajinasinya melalui karya sastra yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Irawan et al., 2017). Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu sastra prosa, puisi dan drama. Sastra prosa dibagi menjadi beberapa jenis berbagai bentuk seperti romansa, novel, cerpen, dan

cerita pendek. Istilah prosa fiksi atau sederhananya yang disebut karya fiksi biasanya juga disebut prosa naratif, prosa naratif, naratif atau cerita yang menarik (Hermawan & Shandi, 2019).

Analisis wacana kritis merupakan proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) yang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang memiliki kecenderungan tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga terdapat konteks yang harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh sebab itu, analisis yang terbentuk selanjutnya disadari telah dipengaruhi oleh penulis dari berbagai faktor. Di sisi lain, juga harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan perspektif yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Darma, 2013: 49).

Secara umum, prosa/fiksi adalah cerita fiksi yang ceritanya termasuk karakter, plot, tema, dan garis tengah naratif, semuanya

diciptakan oleh imajinasi pencipta (Hairuddin & Radmila, 2018). Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*) (Rokhmansyah, 2014: 30). Prosa fiksi adalah menulis karya sastra dalam bentuk cerita dengan komposisi bebas, artinya tidak terikat oleh rima dan irama seperti puisi dan merupakan kegiatan kreatif dan imajinatif pengarang (Dong, 2012). Dalam pengertian sastra, prosa disebut juga fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi adalah cerita fiktif atau cerita fiktif yang berbentuk prosa, prosa naratif atau teks naratif (Haslinda, 2017)

Jenis tulisan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat dan sangat mudah ditemukan oleh pengguna sebagai fiksi adalah cerita pendek. Cerita pendek adalah satu bentuk fiksi yang menghibur. Selain itu, karena cerpen disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas, baik tentang cerita, tokoh maupun latar cerita. Seperti halnya novel, cerpen dibangun di atas unsur-unsur yang berkaitan erat (Khulsum et al., 2018). Cerpen juga bisa disebut karangan fiktif yang memuat bagian dari kehidupan seseorang atau kehidupan yang diriwayatkan secara singkat yang berfokus pada satu tokoh saja (Novita, 2020). Menurut Priyatni (2010: 126), Cerpen sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Cerpen sebagai sebuah karya sastra cenderung kurang kompleks jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel. Cerpen biasanya memusatkan pada satu kejadian, beralur tunggal, serta memiliki cakupan waktu yang relatif singkat dan terbatas. Ringkasnya cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan (*compression*), pemusatan (*concentration*), dan pendalaman (*intensity*) yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu (Sayuti, 2019: 53-54).

Kajian bahasa tidak terlepas dari pembahasan mengenai ideologi yang terdapat dalam wacana. Ideologi dapat dikemukakan melalui wacana menjadi pembahasannya. Sara Mills hanya menulis tentang teori wacana tetapi titik perhatiannya terutama pada wacana feminisme menekankan posisi aktor dalam teks (Sobari & Faridah, 2012). Posisi aktor dibagi menjadi dua konsep: posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Konsep-konsep ini berfungsi sebagai kerangka acuan untuk analisis wacana kritis berdasarkan model Sara Mills (Akuntansi, 2022). Konsep kedua berkaitan dengan bagaimana sudut pandang pembaca tercermin dalam teks. Menurut Mills, teks merupakan hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Pembaca tidak dihitung item yang hanya "cocok" dengan teks, tetapi juga termasuk di dalam teks. Lokasi pembaca dilihat tentang sebagai penulis untuk memposisikan dan menempatkan pembaca dalam topik tertentu dalam teks secara keseluruhan (Novianti et al., 2022). Sara Mills mengupas bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Sara Mills sering disebut sebagai wacana berperspektif feminis. Perempuan cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah dan marginal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai perempuan inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills. Gagasan Sara Mills juga melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Dalam hal ini, siapa yang diperlakukan sebagai subjek atau objek (Mohanty et al., 2016).

Cerpen *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari mengisahkan tentang seorang Aku memiliki tiga saudara tokoh "Aku" adalah anak terakhir dari empat bersaudara tersebut. Dia memiliki seorang Ayah dan Ibu. Tokoh Aku merasakan hal-hal yang buruk di keluarganya karena dia terlahir sebagai seorang Perempuan yang tidak diinginkan oleh ibunya tetapi ayahnya begitu

sayang kepadanya. Setelah kematian Ayahnya, Tokoh “Aku” mengalami kesedihan yang cukup mendalam Karena tak tahan melihat aku mengurung diri terus-terusan, ibu mengusirku dari rumah. Dia tega melakukan itu. Atas usiran ibu itu, aku resmi hidup di jalanan. Saat hidup di jalanan kehidupan tokoh “Aku” menjadi bebas karena tak diakui oleh keluarganya karena terlahir sebagai Perempuan, singkat cerita tokoh Aku berjumpa lagi bersama Ibunya dan menemani hingga akhir hayatnya.

Menurut Darma (2013: 200) Mills memusatkan perhatian pada gender dan posisi pembaca. Bagaimana laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi berbeda ketika membaca sebuah teks. Mereka juga berbeda menempatkan posisinya dalam teks. Dengan begitu, Tujuan penelitian ini mengkaji nilai feminisme dengan melihat posisi subjek dan objek serta posisi penulis dan pembaca dalam kajian Sara Mills.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi, bukan berupa angka. Analisis kualitatif disini menggunakan deskriptif, yang menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis, dan menafsirkan. Dengan demikian, hasil penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran-gambaran yang dikaji sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Karena pendekatan ini adalah melalui metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupaya menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis, dan menafsirkan menggunakan teori Sara Mills (posisi subjek-objek) dan (posisi penulis-pembaca).

Cerita yang terdapat dalam Cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari, diterbitkan oleh Cerpen *Offline*, berjumlah sekitar 5 halaman, terbit 18 Agustus 2013. Menurut Sugiyono (2021: 74) bahwa Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari dengan kajian Sara Mills.

Alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, membuat penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Menurut Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk menganalisis posisi objek-subjek dan posisi penulis-pembaca di dalamnya Cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari, peneliti menggunakan instrumen studi dokumentasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka tahapan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Membaca

Peneliti membaca terlebih dahulu cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari dengan teknik membaca secara keseluruhan dengan memahami aspek wacana kritis Sara Mills. Setelah cerpen tersebut dibaca dan memperoleh data-data yang diinginkan kemudian data tersebut dicatat.

2. Teknik Mencatat

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan mencatat kalimat dalam isi cerita yang terdapat posisi subjek-objek dan penulis-pembaca yang terkandung dalam cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari.

3. Teknik Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori Sara Mills melalui buku-buku yang terdapat di

perpustakaan untuk memperoleh data untuk melakukan penelitian.

Teknik analisis data juga akan memudahkan peneliti pada proses analisis data dalam penelitian ini, Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan teknik analisis data, agar saat menganalisis data tetap pada jalur dan tujuan dari analisis data. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan teknik analisis wacana model Sara Mills yang terdiri dari kerangka analisis meliputi subjek-objek dan posisi pembaca. Eriyanto (2005: 211) menggambarkan kerangka analisis Mills sebagai berikut.

Tabel 1. Kerangka Analisis Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek Penceritaan – Objek Penceritaan	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasan atau kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok lain.
Posisi Penulis - Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan membantu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Analisis data ini fokus pada posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang ada pada cerpen tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan saat menganalisis data:

- Menentukan sumber data yang akan diteliti terkait dengan proses penelitian.
- Membaca cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari.
- Mencatat aspek posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang terkandung dalam cerpen tersebut.
- Mengidentifikasi aspek posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang terdapat dalam cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari.
- Mengklasifikasikan aspek posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills yang terkandung dalam cerpen tersebut.
- Menganalisis cerpen berdasarkan analisis wacana kritis Sara Mills serta menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan dari penelitian ini akan memaparkan dua pokok bahasan, yaitu: hasil penelitian dan deskripsi dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil temuan mengenai analisis wacana gender sara mills cerpen maafkan aku terlahir perempuan karya jingga lestari sebagai berikut:

Tingkat	Data Kutipan
a. Posisi Subjek Posisi subjek pencerita pada cerita pendek Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari yaitu sang pengarang.	“Setelah aku lahir dan ibu mengetahui bahwa jenis kelaminiku bukanlah sebuah penis melainkan vagina, saat itulah kebencian ibu mulai tumbuh. Kebencian ibu pada kelahiranku dan kebencian ibu terhadap vaginaku (Jingga lestari, 2013 Halaman 2).”
b. Posisi Objek Posisi objek yang diceritakan pada cerita pendek Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari yaitu tokoh “Aku”	<p>“Sampai sekarang aku masih mengutuki siapapun yang memarginalkan setiap anak yang terlahir sebagai perempuan. Kenapa memang kalau bervagina? Bukankah itu bagus untuk berkembang biak? Bukankah itu bagus untuk semakin menambah populasi dunia? Laki-laki, aku tidak membencinya, hanya saja aku menjadi tak diakui di keluargaku hanya karena terlahir sebagai perempuan (Jingga lestari, 2013 Halaman 3).”</p> <p>“Menurut ayah sedari lahir aku tak pernah disusui oleh ibu. Ibu bahkan tak ingin melihat wajahku. Ibu lumayan depresi dan terpaksa berhenti jadi PNS. Ibu juga tak pernah membacakan dongeng sebelum tidur atau nyanyian seperti nina bobo. Aku kesepian. Di ayunan aku diam, aku dirawat oleh seorang baby</p>

	sitter yang disewa oleh ayah. Aku makan dan minum lewat baby sitter, mandi, buang air kecil atau besar semua dilakukan baby sitter (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)”.
c. Posisi Penulis Posisi penulis dalam cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari memposisikan dirinya sebagai perempuan	<p>“Harapan ibu sebelum melahirkan anak kedua adalah tetap sama, mengharapkan anak laki-laki (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)”.</p> <p>“Ibu dengan seluruh harapannya mengerahkan usaha hanya untuk memperoleh anak laki-laki (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)”.</p> <p>“Ibu sangat menyambut kehadiran kakak ketiga, sebab ia yakin betul bahwa kali ini anaknya pasti berpenis. Dalam hati ibu tersenyum puas dan bangga, tapi lagi-lagi kenyataan berbeda dengan apa yang sudah ibu harapkan (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)”.</p> <p>“Dengan ibu yang begitu membenci aku, aku jadi terbiasa sendiri dan tidak mempedulikan apapun di sekitar (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)”.</p>
d. Posisi Pembaca	<p>“Beberapa teman lesbianku mempunyai latar belakang yang mirip denganku, tidak diterima dengan baik di dalam lingkaran keluarganya (Jingga lestari, 2013 Halaman 3)”.</p> <p>“Kenyataan bahwa aku sama sekali tak mirip ibu dan ayah adalah hal menyakitkan buat aku. Ibu tentu saja semakin membenciku, bahkan tak menganggap bahwa aku ini adalah anak yang</p>

	dilahirkan dari rahimnya sendiri, dari vagina yang pada akhirnya justru ia tak menginginkannya sama sekali (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)".
--	---

2. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel di atas, Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara menyeluruh (Darma, 2013: 86).

a. Posisi Subjek-Objek

Jika dilihat dari objek penelitian ini, metode penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) Feminisme Sara Mills bermaksud menentukan siapakah yang menjadi subjek maupun objek di dalam *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari. Keberadaan pengarang sebagai pencerita dalam cerpen ini memegang kendali atas jalannya cerita. Oleh sebab itu, representasi perempuan yang dibentuk dalam cerpen ini akan sangat terpengaruh oleh pengarang dalam menceritakan rangkaian peristiwanya. Sedangkan untuk posisi objek, sang tokoh Aku sebagai perempuan yang menjadi tokoh di dalam cerpen ini menjelaskan keberadaannya yang mendapatkan perlakuan tidak adil sehingga terjadi ketidakadilan yang ia terima di dalam hidupnya dalam cerita tersebut.

1. Posisi Subjek

Posisi subjek merupakan sang pengarang yang menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerpen tersebut. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Setelah aku lahir dan ibu mengetahui bahwa jenis kelaminku bukanlah sebuah penis melainkan vagina, saat itulah kebencian ibu mulai tumbuh. Kebencian ibu pada

kelahiranku dan kebencian ibu terhadap vaginaku (Jingga lestari, 2013 Halaman 2).”

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa penulis menggambarkan ketidakadilan atau terjadinya marginalisasi terhadap tokoh perempuan di dalam cerpen tersebut, yaitu tokoh “Aku”. Pengarang mencoba menjelaskan kepada pembaca bahwa Tokoh “Aku” mendapat perlakuan yang tidak baik dari seorang Ibunya.

2. Posisi Objek

Sang tokoh Aku sebagai perempuan yang menjadi tokoh di dalam cerpen ini menjelaskan keberadaannya yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil di dalam lingkungannya, terjadinya ketidakadilan yang ia terima di dalam hidupnya dan sebagai objek penceritaan. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Sampai sekarang aku masih mengutuki siapapun yang memarginalkan setiap anak yang terlahir sebagai perempuan. Kenapa memang kalau bervagina? Bukankah itu bagus untuk berkembang biak? Bukankah itu bagus untuk semakin menambah populasi dunia? Laki-laki, aku tidak membencinya, hanya saja aku menjadi tak diakui di keluargaku hanya karena terlahir sebagai perempuan (Jingga lestari, 2013 Halaman 3).”

Dari kutipan tersebut, Tokoh “Aku” mencoba menjelaskan bahwa tidak ada salahnya terlahir sebagai seorang perempuan dan dia tidak membenci seorang laki-laki meskipun melihat kutipan di atas, dia tidak diakui oleh keluarganya sendiri terutama oleh Ibunya.

“Menurut ayah sedari lahir aku tak pernah disusui oleh ibu. Ibu bahkan tak ingin melihat wajahku. Ibu lumayan depresi dan terpaksa berhenti jadi PNS. Ibu juga tak pernah membacakan dongeng sebelum tidur atau nyanyian seperti nina bobo. Aku kesepian. Di ayunan aku diam, aku dirawat oleh seorang baby sitter yang disewa oleh

ayah. Aku makan dan minum lewat baby sitter, mandi, buang air kecil atau besar semua dilakukan baby sitter (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)".

Dari kutipan tersebut, Tokoh Aku tidak mendapat perlakuan yang baik oleh Ibunya sehingga menyebabkan dia kesepian. Kutipan tersebut terlihat bahwa perempuan selalu diperlakukan seenaknya saja, padahal jenis kelamin apapun harus diperlakukan dengan setara.

3. Posisi Penulis-Pembaca

a. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari memosisikan dirinya sebagai perempuan, karena kisah yang ditulis cenderung berisi kisah perempuan yang tidak diinginkan di keluarganya terutama oleh Ibunya karena dia terlahir sebagai seorang Perempuan. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Harapan ibu sebelum melahirkan anak kedua adalah tetap sama, mengharapkan anak laki-laki (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)".

"Ibu dengan seluruh harapannya mengerahkan usaha hanya untuk memperoleh anak laki-laki (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)".

"Ibu sangat menyambut kehadiran kakak ketiga, sebab ia yakin betul bahwa kali ini anaknya pasti berpenis. Dalam hati ibu tersenyum puas dan bangga, tapi lagi-lagi kenyataan berbeda dengan apa yang sudah ibu harapkan (Jingga lestari, 2013)".

"Dengan ibu yang begitu membenci aku, aku jadi terbiasa sendiri dan tidak mepedulikan apapun di sekitar (Jingga lestari, 2013 Halaman 1)".

"Dengan ibu yang begitu membenci aku, aku jadi terbiasa sendiri dan tidak mepedulikan apapun di sekitar (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)".

Dari kutipan tersebut, Tokoh "Aku" karena terlahir sebagai perempuan dia sangat dibenci oleh Ibunya. Oleh karena itu Tokoh "Aku" tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

b. Posisi Pembaca

Model analisis Sara Mills ini juga membahas mengenai posisi pembaca. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, bermaksud melihat bagaimana pembaca menempatkan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Posisi pembaca meletakkan diri pada cerita yang berdasarkan kejadian yang dirangkai oleh penulis. Cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari yang digambarkan penulis sangat menonjol mengarah kepada perempuan, jadi pembaca memosisikan dirinya sebagai perempuan. Karena dalam cerpen tersebut lebih banyak mengisahkan Tokoh "Aku" yang merasakan hal-hal yang buruk di lingkungan keluarganya karena dia terlahir sebagai seorang Perempuan. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Beberapa teman lesbianku mempunyai latar belakang yang mirip denganku, tidak diterima dengan baik di dalam lingkaran keluarganya (Jingga lestari, 2013 Halaman 3)".

"Kenyataan bahwa aku sama sekali tak mirip ibu dan ayah adalah hal menyakitkan buat aku. Ibu tentu saja semakin membenciku, bahkan tak menganggap bahwa aku ini adalah anak yang dilahirkan dari rahimnya sendiri, dari vagina yang pada akhirnya justru ia tak menginginkannya sama sekali (Jingga lestari, 2013 Halaman 2)".

Dari kutipan tersebut, Pada cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan karya Jingga Lestari ini menampilkan seorang perempuan yang selalu mendapat perlakuan yang tidak baik dari lingkungan keluarga terutama oleh Ibunya.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis wacana gender sara mills cerpen maafkan aku terlahir perempuan karya jingga lestari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi subjek pencerita pada cerita pendek *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari yaitu sang pengarang. Pengarang mencoba menjelaskan kepada pembaca bahwa Tokoh “Aku” mendapat perlakuan yang tidak baik dari seorang Ibunya.
2. Posisi objek yang diceritakan pada cerita pendek *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari yaitu tokoh “Aku” sebagai perempuan yang menjadi tokoh di dalam cerpen ini menjelaskan keberadaannya yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil di dalam lingkungannya, terjadinya ketidakadilan yang ia terima di dalam hidupnya dan sebagai objek penceritaannya.
3. Posisi penulis dalam cerpen *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari memosisikan dirinya sebagai perempuan, karena kisah yang ditulis cenderung berisi kisah perempuan yang tidak diinginkan di keluarganya terutama oleh Ibunya karena dia terlahir sebagai seorang Perempuan.
4. Posisi pembaca memosisikan dirinya pada cerita berdasarkan kejadian yang diungkapkan penulis. Cerpen *Maafkan Aku Terlahir Perempuan* karya Jingga Lestari yang digambarkan penulis sangat menonjol mengarah kepada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akuntansi, P. S. (2022). *I**, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- [2] Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>
- [3] Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4] Darma, Yoce Aliah, 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- [5] Dong, Z. (2012). No TitleФормирование парадигмальной теории региональной экономики. *Экономика Региона, Kolisch 1996*, 49–56.
- [6] Eriyanto. 2005. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- [7] Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- [8] Haslinda, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mobile Learning. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i1.1216>
- [9] Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- [10] Irawan, A., Ernawati, Z., Mariati, S., & Maslikatin, T. (2017). KAJIAN PSIKOLOGI WANITA TOKOH UTAMA NOVEL AIR MATA TUHAN KARYA AGUK IRAWAN M. N. (The Study of Woman Psychology as Main Character in A Novel entitled Air Mata Tuhan Abstrak PENDAHULUAN Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahi. *Publika Budaya*, 5(2), 102–108.

- [11] Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSLIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- [12] Mohanty et al., 2005. (2016). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子 View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- [13] Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills Tentang Stereotipe Terhadap Perempuan Dengan Profesi Ibu Rumah Tangga Dalam Film Rumpit Tetangga. *Rekam*, 18(1), 25–36. <https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.6893>
- [14] Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- [15] Priyatni, Endah Tri. 2010. Membaca Ancangan dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Sayuti, Suminto. 2019. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- [18] Sobari, T., & Faridah, L. (2012). Model Sara Mills dalam Analisis Wacana Peran dan Relasi Gender. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 88–99. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/464>
- [19] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN